

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Globalisasi memacu semua negara di belahan dunia berlomba-lomba memajukan seluruh sektor yang terdapat di masing-masing negaranya untuk memajukan negara tersebut. Hal serupa juga dilakukan pemerintah Indonesia. Percepatan pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengejar ketertinggalannya akibat krisis ekonomi dan moneter yang pernah dialami oleh bangsa Indonesia terus dilakukan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan ruang gerak yang proporsional kepada para Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sekaligus memberdayakannya.

Sektor *riil* yang pernah dikuasai oleh perusahaan konglomerasi yang tidak didukung oleh kinerja yang baik menyebabkan kebangkrutan akibat krisis, yang selanjutnya dalam skala yang lebih luas menjadikan negara Indonesia terpuruk karena jumlah mereka yang sedikit ternyata menguasai sebagian besar perekonomian nasional. Di sisi lain, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang jumlahnya sangat banyak namun mempunyai porsi peranan yang kecil dalam perekonomian nasional, ternyata mampu bertahan dalam situasi krisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan perekonomian nasional Indonesia sesungguhnya berada pada UKM yang secara massal merupakan skala ekonomi kerakyatan (Sulistiyastuti, 2004).

UKM merupakan salah satu pondasi perekonomian suatu negara, bahkan sebagai urat nadi perekonomian di negara berkembang (Cook, 2001). Namun kinerja UKM tidak menentu peningkatannya, sedangkan jumlah UKM terus meningkat. Masalah yang dihadapi UKM adalah keusangan teknologi, keterbatasan modal, suku bunga tinggi dari bank, sulit bahan baku, kebijakan ambigu dari Pemerintah, persaingan keras, kekurangan SDM trampil, dan mudahnya ditiru karena bermodal *low capital*.

Melihat dari fenomena lingkungan usaha menengah yang ada, daya saing produk yang lemah agaknya membuat kinerja usaha menurun. Kemampuan bidang usaha dalam mendapatkan dan merancang strategi persaingan produk harus lebih ditingkatkan. Dengan menetapkan dan menerapkan sinergi yang tepat, kelompok unit usaha memiliki harapan dapat memenangkan persaingan dengan produk lain. Demi hasil kinerja yang optimal, penyusunan strategi bisnis pun tidak dapat sembarangan, harus ada konsistensi antara strategi bisnis dan definisi, misi dan mempertahankan pelanggan, bersaing, menjalankan operasi dan mencapai target-target lainnya (Thompson, 2005:3).

Tidak cukup hanya dengan menyusun strategi bisnis saja, strategi yang sudah disusun juga harus diterapkan agar untuk selanjutnya dapat dievaluasi dan diperbaiki agar semakin baik lagi untuk perkembangan selanjutnya. Berdasarkan Huber dan Daft (1987 dalam Walker, 2008) dalam membuat keputusan dibutuhkan penelusuran informasi, selanjutnya informasi tersebut di proses untuk digunakan oleh perusahaan dalam merespon serta mengurangi ketidakpastian.

Di Indonesia, industri kerajinan merupakan industri yang banyak dilakukan oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Hal ini karena potensi pasar industri kerajinan yang luas dan beragam membuat industri ini mampu terus bertahan dan tumbuh di saat kondisi perekonomian tidak stabil. Faktor lain yang membuat industri kerajinan menarik dicermati adalah kebanyakan industri ini dilandasi hobi serta unsur tradisi dan budaya. Indonesia memiliki budaya yang sangat beragam sehingga dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya industri kerajinan (Departemen Perdagangan, 2007).

Hampir di seluruh lokasi dikota besar mudah menemukan UKM bahkan hingga ke pingiran kota dan pedesaan, termasuk di Jawa Timur khususnya Surabaya dimana sebanyak 1.282 Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya.

Tabel 1.1

Presentase Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut bidangnya yang terdaftar di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya hingga Maret 2015

Bidang Usaha Kecil Menengah di Surabaya	Presentase (%)
Bidang kerajinan	60%
Bidang <i>fashion</i> dan <i>lifestyle</i>	20%
Bidang produk makanan dan minuman	30%

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Surabaya

UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga

dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Usaha Kecil Menengah (UKM) batik termasuk dalam klasifikasi Industri kerajinan Indonesia menurut KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan usaha Indonesia) dengan kode 5 digit yaitu 17124. Batik Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi pada tanggal 2 Oktober 2009. Pengakuan UNESCO ini meliputi teknik, teknologi serta motif Batik Indonesia.

Batik tulis Surabaya yang sedang berkembang dan berusaha menunjukkan eksistensi UKM tersebut melalui banyak kegiatan UKM di masa sekarang ini akan keistimewaannya diantara batik tulis lainnya sehingga menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Dalam mengembangkan sebuah UKM maka pemilik juga berperan sebagai pemilik sekaligus pemimpin. Karakteristik seorang pemimpin berbeda dengan karakteristik *entrepreneur*. Namun jika keduanya digabungkan menjadi kepemimpinan yang berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurial leadership*), kedua kemampuan tersebut diharapkan akan dapat saling melengkapi untuk menambah kesuksesan perusahaan yang dipimpinnya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Berbeda gaya kepemimpinan maka berbeda pula strategi bisnis bagi usaha yang dipimpinnya (O'Reilly et.al, 2005, Woolridge dan Floyd 1990). Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi adalah dengan memperhatikan gaya kepemimpinan (*leadership*) pemimpin suatu organisasi.

Perubahan lingkungan yang sangat cepat dan perkembangan kompetensi kearah kompetensi global sebagai akibat dari kecanggihan teknologi serta semakin banyak dan kompleksnya pihak pihak yang berkepentingan dalam

organisasi menjadikan sebuah perusahaan atau organisasi tidak hanya membutuhkan pemimpin yang berjiwa kewirausahaan melainkan tata kelola yang dikenal sebagai *good governance* yang baik dan terstruktur. Penerapan *Good governance*, baik menyangkut daya kreativitas dan motivasi kerja dengan jelas dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja operasional di masa yang akan datang. Harapan perusahaan melalui *good governance* sendiri adalah memuaskan berbagai pihak yang terkait dengan organisasi yang mencakup hal umum hingga hal khusus dalam perusahaan. Effendi (2005) memaparkan istilah *good governance* sering disebut dalam berbagai kesempatan, dimana dimaknai bahwa *good governance* sebagai kinerja suatu lembaga.

Dewasa ini, pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya dan kinerja operasional pada khususnya menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Kinerja operasional yang tercapai dengan baik menunjukkan keseluruhan tatanan dan proses dalam sebuah organisasi telah berjalan dengan baik. Dalam perspektif *Business Process Management* (BPM), manajer harus mengidentifikasi proses-proses yang paling kritis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai bagi pelanggan dan tujuan peningkatan nilai bagi pemegang saham (Vincent Gaspersz, 2005: 59).

Pada kondisi Usaha Kecil Menengah (UKM) pemilik berperan sekaligus sebagai pemegang saham, maka penelitian ini melihat bagaimana pemilik yang sekaligus menjadi pemegang saham di UKM harus mempertanggungjawabkan

keberlangsungan kinerja operasional UKM melalui pengaruh yang diberikan melalui *Entrepreneur Leadership* dan *Good Governance* dengan tidak mengabaikan *Business Process Management* UKM itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap *Business Process Management* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?
2. Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap *Business Process Management* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?
3. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?
4. Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?

5. Apakah *Business Process Management* berpengaruh terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?
6. Apakah *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh terhadap *Operational Performance* dengan *Business Process Management* sebagai variabel *intervening* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?
7. Apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap *Operational Performance* dengan *Business Process Management* sebagai variabel *intervening* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Business Process Management* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh *Good Governance* terhadap *Business Process Management* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.

4. Menganalisis pengaruh *Good Governance* terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.
5. Menganalisis pengaruh *Business Process Management* terhadap *Operational Performance* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya
6. Menganalisis pengaruh *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Operational Performance* dengan *Business Process Management* sebagai variabel *intervening* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.
7. Menganalisis pengaruh *Good Governance* terhadap *Operational Performance* dengan *Business Process Management* sebagai variabel *intervening* pada Usaha Kecil Menengah (UKM) sentra batik tulis di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana aplikasi teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, lebih khususnya pada proses *business process management* dan *operational performance*.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai tambahan referensi penelitian akan datang serta dapat menjadi referensi untuk proses operasional manajemen yang berhubungan di bidang *entrepreneurial leadership*, *good governance*, *business process management*, dan *operational performance*.

3. Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM)

Penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan strategi untuk mencapai kinerja operasional yang optimal dengan memperhatikan *entrepreneurial leadership* dan *good governance*.